

SKRIPSI

**FENOMENA BUDAYA LINGKU'AN
DI KALANGAN MUDA MUDI
Studi di Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat
Kabupaten Lahat**



**YULIANTI
07021381621102**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA
2020**

SKRIPSI

FENOMENA BUDAYA LINGKU'AN
DI KALANGAN MUDA MUDI
Studi di Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat
Kabupaten Lahat

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



YULIANTI
07021381621102

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA
2020

***HALAMAN PENGESAHAN**

**FENOMENA BUDAYA LINGKUNGAN DI KALANGAN MUDA-
MUDI (STUDI DI DESA GUNUNG AGUNG KECAMATAN
MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT)**

Skripsi

Oleh :

YULIANTI

07021281520139

Pembimbing I



Dr. Mulyanto, M. A
NIP : 195611221983031002

Pembimbing II



Dr. Ridhah taqwa
NIP : 196612311993031018

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si
NIP : 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Fenomena Budaya Lingku'an di Kalangan Muda-mudi (Studi di Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat)" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 27 Oktober 2020.

Indralaya, 2020

Ketua:

1. Dr. Mulyanto, M. A
NIP. 195611221983031002

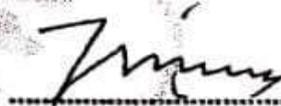


Anggota:

1. Dr. Ridhah taqwa, M.Si
NIP : 196612311993031018



2. Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 19590720 1985031092



3. Gita Isyanawulan, S.Sos, MA
NIP. 19861127201504003

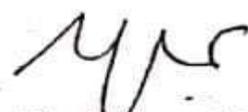
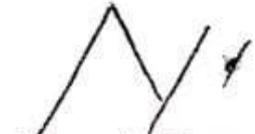


Mengetahui:
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi.

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si
NIP : 196311061990031001

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

Jalan Raya Palembang Prabumulih KM. 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (OI) 30662
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 58050572 Kode Pos. 30662

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulianti
NIM : 07021381621102
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat
Judul Skripsi : *Fenomena Budaya Lingku'an di Kalangan Muda-mudi (Studi di Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat)*
Alamat : Jln Nusantara Gg Buntu Lrg Kenari Kost Wisma Vikko, Kel. Timbangan, Kec. Indralaya Utara, Kab. Ogan Ilir
No Hp : 085609302257

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarisme*) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 5 November 2020

Yang buat pernyataan,




Yulianti

NIM. 07021381621102

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Fenomena Budaya Lingku’an di Kalangan Muda Mudi di Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”*. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan untuk dunia pendidikan. Penulis skripsi ini dimulai dari awal proses penyusunan sampai dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dukungan moral maupun materi, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak yang terlibat. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Wakil Dekan III Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.

5. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Mulyanto, MA selaku dosen pembimbing I skripsi yang sudah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Ridhah Taqwa M.Si selaku dosen pembimbing II skripsi yang sudah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, serta dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya yang selama ini telah mengajarkan materi perkuliahan sekaligus membimbing
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya serta jajarannya yang telah membantu selama ini.
10. Keluarga Sosiologi Angkatan 2016 Kampus Indralaya, terima kasih atas bantuan dan memotivasi selama penulisan skripsi.
11. Terima kasih kepada perangkat desa, dan muda-mudi desa gunung agung yang sudah membantu dan memberikan informasi dan sudah mau di wawancarai dengan budaya lingku'an. Terutama Kak didi sebagai ketua Karang Taruna yang selalu membantu.
12. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bera dan Ibu Nurlina yang selalu memberikan aku support, pengorbanan dan selalu membuat aku kuat dalam menjalani dunia perskripsian.
13. Kepada saudara kandung saya Juwita dian sari
14. Kepada teman seperjuangan bimbingan saya : Ayu Kurnia, Lia Lestari, Novika, Vivin, yang selalu menemani susah dan senang serta selalu ngebantu apapun yang dibutuhkan.
15. Kepada maulana yang selalu ngebantu mengeditkan dan mengajari apa yang saya tidak mengerti
16. Kepada teman main saya, lehak, kiyot, rima, maliki, yoga, adit, okta, trik, rede yang selalu support
17. Kepada Rombongan Winda, Monik, firman, koko, ejak, putra

18. Kepada adik angkat saya Inge Nabillah yang selalu support dan kasih semangat buat kerjain skripsi

Indralaya, 2020

Penulis,

Yulianti
NIM.07021381621102

RINGKASAN

Fenomena Budaya Lingku'an di kalangan muda-mudi ini adalah suatu budaya peninggalan dari leluhur yang masih di lestarikan oleh muda-mudi Desa Gunung Agung sampai saat ini. Objek dalam penelitian ini adalah muda-mudi yang terlibat dalam melestarikan budaya lingku'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai latar belakang, proses, serta fenomena budaya lingku'an itu terjadi di kalangan muda-mudi. Teori yang digunakan untuk mengkaji masalah fenomena budaya lingku'an ini adalah teori Fenomenologi dari Alfred Schutz. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan muda-mudi sebagai informan utama penelitian dan sekretaris desa beserta ketua karang taruna dan masyarakat yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara kepada informan utama dan informan pendukung serta dokumentasi.

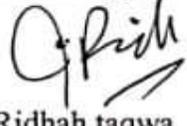
Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa muda-mudi yang masih melestarikan budaya lingku'an ini adalah muda-mudi yang memiliki rasa solidaritas terhadap budaya peninggalan leluhur yang masih dipertahankan muda-mudi agar budaya yang ada tidak hilang begitu saja. Kalau bukan muda-mudi siapa lagi yang bakalan mempertahankan peninggalan budaya yang ada.

Indralaya, 2020
Mengetahui/Menyetujui,

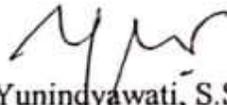
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mulyanto, M. A.
NIP.195611221983031002


Dr. Ridhah taqwa
NIP : 196612311993031018

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19750603200003 2 001

SUMMARY

Verbal abused can occur in elementary school-age students in the school environment of SD Negeri 38 prabumulih city. The onsling of verbal abused is backgrounded by various things that make things abnormal (inequilibrium). The objects in this study were elementary school students who met the informant criteria in this study. This research aims to examine more about the background, processes, and forms of verbal abused that occur in the school environment experienced by students. The theory used to examine verbal abused is Emile Durkheim's Functional theory. The method used in this study is qualitative descriptive with elementary school students as the main informants of research and teachers and principals become supporting informants in this study. The data collection techniques in this study are observations, structured interviews to major informants and supporting informants, as well as documentation.

As a result of this study it is known that perpetrators of verbal abused of students in elementary school can be performed by a classmate who has a sense of seniority towards his classmates usually performed in the classroom of the younger brother during the break or no teacher, classmates with backgrounds only consider joking verbal abused actions performed in the cafeteria or in the classroom , then the teacher is backgrounded because students can't answer or work on questions from the teacher during the lesson hours. The process of verbal abused in this school environment starts from the interaction and the process of imitating the perpetrator of the social system where the perpetrator is located then implementing it in the school environment.

Indralaya, 2020

Approved by,

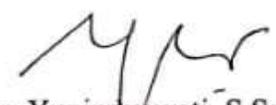
Advisor I

Advisor II


Dr. Mulyanto, M. A.
NIP.195611221983031002


Dr. Ridhah taqwa
NIP : 196612311993031018

Head of Sociology Department,
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University


Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19750603200003 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ALLAH BE WITH YOU”

MOTTO

Tetap fokus pada Tujuan awalmu “ Jika kamu ingin hidup dalam kebahagiaan, dan terikatla pada tujuan, bukan orang lain ataupun benda”.

“Jangan ambil pusing terhadap omongan orang lain yang tidak tau dengan diri kita selain diri kita sendiri”.

Jangan takut gagal, terus menerus menghampirmu terusla berusaha sampai titik akhir apa yang kau inginkan terwujud karena bentuk gagal adalah pelajaran untuk menuju sukses.

PERSEMBAHAN

- ❖ Allah SWT sebagai ungkapan Puji dan Syukur
 - ❖ Kedua orang tua, dan saudara saya
- ❖ Dosen pembimbing saya yang sudah banyak memberikan nasehat, arahan serta dosen dan staf Fisip Unsri
 - ❖ Teman yang selalu stay membantu
 - ❖ Almamater kuning kebangganku

(Yulianti)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
MOTO DAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xxvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kerangka Pemikiran	17
2.2.1 Pengertian Fenomena	17
2.2.2 Bentuk-Bentuk Fenomena	17
2.2.3 Konsep Budaya dan Lingku'an	18
2.2.4 Pengertian Budaya	18
2.2.5 Lingku'an	19
2.3 Macam-macam Tradisi Sebelum Pernikahan	20
2.4 Teori Fenomenologi	21
2.5 Bagan Kerangka Pemikiran	25
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Strategi Penelitian	26
3.4 Fokus Penelitian	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.6 Penentuan Informan	28

3.7 Peranan Peneliti	29
3.8 Unit Analisis Data	29
3.9 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	29
3.10 Teknik Analisis Data	32
3.11 Teknik pengumpulan data	32
3.12 Keterbatasan penelitian	34
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1 Gambaran Umum Desa Gunung Agung	35
4.1.1 Letak geografis	35
4.1.2 Luas wilayah	36
4.1.3 Batas wilayah	37
4.1.4 Struktur pemerintah desa	37
4.1.5 Lembaga kemasyarakatan desa Gunung Agung	37
4.1.6 Struktur organisasi prangkat desa Gunung Agung	38
4.1.7 Struktur organisasi badan permusyawaratan	39
4.2 Kependudukan dan Pendidikan	40
4.4.1 Jumlah penduduk	40
4.4.2 Pendidikan	40
4.5 Kesehatan	41
4.6 Ekonomi	41
4.7 Agama	42
4.8 Budaya	42
4.9 Prasarana umum	43
4.10 Aset desa/kekayaan desa	44
4.11 Sumber daya manusia	44
4.12 Sumber daya alam	45
4.13 Masalah yang dihadapi	46
4.14 Deskripsi informan peneliti	47
4.14.1 Informan Utama	48
4.14.2 Informan Pendukung	50
BAB V. PEMBAHASAN	52
5.1 Deskripsi Latar Belakang Fenomena Budaya Lingku'an	53
5.2 Motif muda-mudi tetap melestarikan budaya lingku'an	54
5.2.1 Motif karena (<i>Because of motive</i>)	54
A. Nilai-nilai yang ada dalam budaya lingkuan	55
a. Nilai kebersamaan	57
b. Nilai Hiburan	58
c. Nilai integrasi dan interaksi sosial	59

5.2.2 Motif Agar (<i>In order motive</i>)	60
a. Mencintai dan tetap melestarikan Budaya	61
5.3 Peran muda-mudi dalam melestarikan budaya lingku'an	62
5.3.1 Menjadikan budaya sebagai prioritas	63
5.3.2 Kerjasama dengan berbagai pihak	64
5.3.3 Memiliki rasa bangga	64
5.3.4 Mencegah agar tidak diakui Negara lain	64
5.3.5 Aktif kegiatan budaya	64
5.3.6 Menggerakkan pemerintah untuk mematenkan	65
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	68
6.1 Kesimpulan	68
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahu	13
Tabel 4.2.1 Jumlah penduduk	32
Tabel 4.2.2 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	33
Tabel 4.6 Mata Pencarian penduduk desa gunung agung	34
Tabel 4.10 Prasarana umum yang ada.....	35
Tabel 4.11 Aset desa/kekayaan desa.....	36
Tabel 4.14.1 Data informan utama.....	42
Tabel 4.14.2 Informan pendukung	43
Tabel 5.3 Peran muda-mudi dalam melestarikan budaya lingku'an	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.3 Peran muda-mudi dalam melestarikan budaya lingku'an	59
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.6 Kerangka pemikiran.....	22
4.1.7 Struktur organisasi Perangkat desa Gunung Agung.....	37
4.1.8 Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa Gunung Agung	38

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Informan Utama	72
Pedoman Wawancara Informan Pendukung	74
Transkrip Wawancara Informan Utama	75
Transkrip Wawancara Informan Pendukung.....	91
Dokumentasi	94
Surat Izin Penelitian	102
Surat Penunjukan Skripsi	103
Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 1	104
Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 2	106
Hasil Test Suliet	111
Similarity Index.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Budaya Indonesia secara perlahan mulai punah atau sudah dilupakan karena sudah mengenal kehidupan yang modern sehingga meninggalkan segala hal yang tradisional. Berkurangnya nilai budaya dalam diri hendaknya perlu perhatian khusus untuk menjaga segala budaya yang kita miliki. Salah satu penyebabnya karena pada saat ini kebudayaan daerah hanya dikenal lewat buku-buku bacaan tentang pengenalan budaya daerah yang baik dan belum tentu menarik minat seseorang untuk membacanya. Adapun salah satu upaya dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya asli kita adalah memberikan pembelajaran budaya kepada masyarakat dengan berbasis multimedia dan selalu melibatkan muda-mudi dalam hal kebudayaan yang ada di daerah, karena pada dasarnya siapa lagi kalau bukan muda mudi daerah yang bisa tetap mempertahankan kebudayaan yang ada di daerah masing-masing.

Beberapa aspek yang mampu menjadi suatu ancaman bagi Negara Indonesia antara lain aspek sosial, ekonomi dan budaya. Pada aspek sosial diketahui bahwa telah banyak masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di daerah perbatasan sudah mulai luntur kebiasaan budaya sosialnya seperti sikap gotong royong, senyum sapa, musyawarah dan lain sebagainya. Pada aspek ekonomi diketahui cukup banyak masyarakat Indonesia di perbatasan yang lebih sering melakukan kegiatan mencari mata pencaharian, kegiatan jual beli, barter. Sedangkan pada aspek budaya masyarakat Indonesia yang tinggal di perbatasan lebih mengetahui budaya negara tetangga. Padahal salah satu ikon dari suatu negara yaitu kebudayaan. Indonesia merupakan negara yang indah akan kekayaan alam dan budayanya. Memiliki lebih dari 20 suku dan ribuan budaya yang ada, namun belum optimalnya pengawasan.

Sebagai warga negara Indonesia tentu bangga dengan bermacam kebudayaan yang kita punyai. Tetapi saat ini banyak beberapa dari orang-orang Indonesia yang lebih suka pada serta senang pada kebudayaan yang datang dari negara luar. Hal semacam ini bukanlah karena orang-orang yang suka pada kebudayaan dari luar itu. Namun bisa pula karena kurangnya inginalan pada kebudayaan kita sendiri.

Sesungguhnya kita bisa suka pada atau pelajari budaya dari negara luar. Tetapi janganlah lupa dengan budaya di negara sendiri. Bila mulai sejak kecil telah dikenalkan dengan kebudayaan sendiri, mungkin saja kebudayaan kita bakal tetaplah selalu ada serta bertahan hingga saat ini. Remaja yang tinggal di perkotaan cenderung lebih memilih budaya barat seperti cara berpenampilan, mabuk-mabukan dan lain-lainnya. Dengan demikian, sedikit demi sedikit kebudayaan indoensia akan luntur bahkan hilang sama sekali. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah pada masyarakat (Anonim,2012)

Remaja adalah generasi yang bertugas menjaga keberlangsungan budaya itu sendiri, merekalah yang akan memperkenalkan budaya Daerah kepada generasi berikutnya. Jika remaja, sudah tidak lagi melestarikan budaya itu dalam daerah masing-masing, tentu budaya itu akan punah seiring berjalannya waktu. Mengutip pernyataan Reyhner dan Anonby, Chaer dalam bukunya "*Sosiolinguistik sebagai Perkenalan Awal*" menuliskan bahwa bahasa memiliki jalinan yang sangat erat dengan budaya sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan Karena begitu eratnya jalinan antara bahasa dan budaya, tanpa bahasa, budaya kita pun akan mati. Hal ini bisa terjadi karena, sebagaimana dikatakan oleh Fishman (Chaer, 2004) bahasa adalah penyangga budaya, sebagian besar budaya terkandung di dalam bahasa dan diekspresikan melalui bahasa, bukan melalui cara lain.

Selain itu alasan penentuan judul ini adalah antara lain karena; *Pertama*, masih eratnya muda-mudi itu mempertahankan budaya peninggalan leluhur yang ada sampai saat ini masih tetap di lestarikan, karna dengan seiringnya berjalannya pergantian zaman banyak sekali muda-mudi khususnya muda-mudi yang lupa akan budaya yang dimiliki. Sama halnya dengan Kabupaten Pagar Alam contohnya juga masih tetap melestarikan budaya mereka yang dinamakan Ningku'an, pada dasarnya sama hanya saja penyebutannya yang berbeda. Adapun kesenjangan antara harapan untuk fenomena budaya lingku'an ini yaitu, untuk selalu memperjuangkan hak terhadap budaya yang ada, selalu meningkatkan rasa kewajiban atas peninggalan budaya yang ada dan mewujudkan dan selalu kasih contoh yang baik untuk generasi seterusnya.

Adapun perubahan sosial menurut John dan Gillin (dalam Ranjabar, 2008: 16) perubahan sosial adalah sebuah perubahan yang telah diterima karena letak geografis, kebudayaan, penduduk dan pemikiran yang baru di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial yang dialami masyarakat juga berpengaruh terhadap perubahan kebudayaan, hal ini disebabkan adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak memuaskan. Perubahan mungkin saja terjadi karena ada faktor baru yang lebih memuaskan sebagai pengganti faktor lama untuk menyesuaikan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri. Adapun penyebab perubahan kebudayaan menurut Soekanto dan Sulistyowati (2014: 273- 280) perubahan sosial itu disebabkan karena bertambah dan berkurangnya penduduk, adanya penemuan-penemuan baru, adanya pertentangan dari masyarakat dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Faktor yang melandasi adanya perubahan sosial salah satunya adalah penemuan baru yang dapat di bedakan dalam pengertian *discovery dan invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan baru baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu. *Discovery* baru menjadi *invention* kalau masyarakat sudah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan baru itu. Seperti halnya aplikasi media sosial yang telah di terapkan dan di aplikasikan oleh masyarakat. hal ini merupakan keterkaitan modernisasi dan globalisasi dalam proses perubahan sosial dalam masyarakat. (Harara 2016) Kalau kita melihat kasus yang terjadi di indonesia, banyak anak muda kita yang selalu menirukan budaya asing

Berbicara kebudayaan tentu saja tidak lepas dari adat istiadat. Adat istiadat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Karena negara Indonesia memiliki keanekaragaman agama, ras, suku, bahasa, budaya serta terdapat adat istiadat di setiap daerahnya masing-masing terutama adat perkawinan. Menurut Amin (2001: 3) adat istiadat adalah semua bentuk tingkah laku manusia yang telah menjadi kebiasaan sosial didalam kehidupan bermasyarakat.

Defenisi kebudayaan, kita perlu memahami apa itu kebudayaan. Kebudayaan itu ibaratkan sebuah lensa. Anda bayangkan saja jika anda sedang memakai lensa untuk menerepong sesuatu maka anda akan memilih satu titik fokus tertentu dan dari fokus itulah anda akan membidik objek dengan tepat. Kebudayaan diyakini sebagai warisan dari orang dewasa kepada anak-anaknya. Bahwa manusia tidak dilahirkan dengan kebudayaan, tetapi kebudayaan itu dipelajari oleh manusia untuk sepanjang hidupnya. Kebudayaan itu di bentuk oleh perilaku manusia dan dari perilaku itulah merupakan hasil persepsi manusia terhadap dunia.

Secara umum budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal- hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia. Geertz dalam bukunya “Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa”, mengatakan bahwa budaya adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian yang dimana individu- individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian- penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana, dimana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.

Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur dari kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah:

1. Sistem bahasa (bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dan untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya).
2. Sistem pengetahuan (sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia itu).
3. Sistem sosial (unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial).
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi (manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut).
5. Sistem mata pencaharian hidup (mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi).
6. Sistem religi (asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi)
7. Kesenian (perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional).

Kebudayaan merupakan sistem ide atau gagasan yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Kesemuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan luar dalam hal ini kebudayaan barat Amerika sedangkan kebudayaan lokal yaitu kebudayaan Indonesia. Secara tidak sengaja kebudayaan lokal mulai luntur berlahan-lahan oleh pengaruh kebudayaan barat yang cenderung bebas dan berkembang pesat. Istilah kebudayaan pertama kali di kenal oleh seorang ahli antropologi dari Inggris bernama Sir Edward Bunnett pada tahun 1871. Mendefinisikan kebudayaan sebagai kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, bahasa, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, asas dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan waktu, konsep kebudayaan kemudian dianggap terbatas pada sesuatu yang indah-indah seperti candi, seni rupa, seni suara, sastra, dan tarian. Faktor utama munculnya modernisasi di negara-negara maju yang berupaya transfer budaya lokal mereka keseluruh dunia dan mengenalnya sebagai nilai-nilai global. Bagi Negara Indonesia penyebaran budaya negara-negara maju menjadi ancaman bagi budaya lokal yang mencitrakan khasan daerah-daerah di Indonesia.

Budaya-budaya lokal semakin tergerus dan terlupakan. Semangat nasionalisme semakin memudar dan maraknya budaya populer. Dampak modernisasi terhadap dinamika kebudayaan sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia yang turut serta menerima perkembangan global telah merasakan adanya revolusi melalui peran teknologi informasi dan komunikasi. Modernisasi mulai mengaburkan batasan-batasan kebudayaan lokal di Indonesia. Seperti yang ada di Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat yang dilakukan muda mudi ialah masih tetap mempertahankan/melestarikan budaya yang ada di desanya yaitu budaya Lingku'an.

Desa Gunung Agung merupakan salah satu desa di kecamatan Merapi Barat, kabupaten Lahat, Propinsi Sumatera Selatan dan untuk jumlah penduduk di Desa Gunung Agung 1.538 jiwa, laki-laki 787 jiwa dan perempuan 751 jiwa. Desa Gunung Agung yang terletak diantara Desa Tanjung Pinang dan Desa Suka Cinta. Desa Gunung Agung memiliki sumber daya alam dari segi pertanian di dominasi oleh komunitas karet dan perkebunan kopi. Sumber daya alam yang berasal dari sungai berupa ikan dan air yang dimanfaatkan masyarakat Desa Gunung Agung untuk keperluan sehari-hari. Desa ini telah tersedia banyak fasilitas umum seperti posyandu,

gedung serbaguna, sekolah dan masjid. Sama halnya seperti desa pada umumnya, desa gunung agung masih banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam hal pembangunan fisik, produksi dibidang pertanian, peternakan, kesehatan masyarakat dan sosial.

Desa Gunung Agung juga menghadapi berbagai permasalahan salah satunya dalam bidang perternakan. Desa Gunung Agung memiliki perternakan kambing yang dengan populasi kandang terlalu padat, sanitasi yang buruk dan pakan yang kurang berkualitas yang menyebabkan diare pada hewan ternak. Dalam hal kesehatan masyarakat, terkhusus anak-anak desa Gunung Agung masih kurang pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan. Dalam hal produksi, desa gunung agung memiliki potensi di bidang pangan seperti penghasil singkong, pisang, jagung dan kopi yang proses pemanfaatannya belum optimal. Selain itu kurangnya pengetahuan warga dalam pemanfaatan lahan sempit.

Kebudayaan Lingku'an yang ada di Desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat ini merupakan suatu kebiasaan atau sudah menjadi adat istiadat desa yang dilakukan oleh masyarakat desa pada saat malam hari. Lingku'an ini dilakukan dengan cara saling lempar selendang antara laki-laki dan perempuan dan diiringi lagu, yang mendapatkan selendang yang telah dilemparkan tadi maka ia harus saling berbalas pantun, aksi menyatakan perasaan cinta dan berjoget dengan seseorang yang telah melemparkan selendang tersebut. Biasanya jika yang melempar itu laki-laki maka yang mendapatkan selendang itu adalah perempuan begitu juga sebaliknya. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam budaya lingku'an ini adalah adanya interaksi sosial yang berkaitan dengan hubungan antar individu, antar individu dengan kelompok. jika tidak adanya interaksi sosial, maka tidak ada kehidupan bersama, selain itu juga proses sosial yang merupakan interaksi timbal balik atau yang disebut sebagai hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dengan yang satu dengan lainnya dan hubungan ini berlangsung seumur hidup.

Lingku'an ini dibuat dengan sengaja atau sudah memang menjadi tradisi dan ditujukan kepada orang yang disuka atau di kagumi, dan sudah di buat dengan sengaja supaya dengan adanya Lingku'an dengan melempar selendang dan diiringi

dengan lagu mereka bisa mengungkapkan perasaan, berjoget, bernyanyi, pantun, puisi. Dengan perubahan masyarakat sekarang terdapat beberapa perubahan kebudayaan antara lain,

1. Sebab yang berasal dari masyarakat dan lingkungannya sendiri, misalnya perubahan jumlah dan komposisi,

2. sebab perubahan lingkungan alam dan fisik tempat mereka hidup. Masyarakat yang hidupnya terbuka, yang berada dalam jalur-jalur hubungan dengan masyarakat dan kebudayaan lain, cenderung untuk berubah secara lebih cepat.

Tetapi meskipun dengan adanya perubahan budaya tersebut Desa gunung agung tetap mempertahankan nilai budaya yang ada dan tetap melestarikan peninggalan budaya lingku'an yang ada dan selalu di pertahankan oleh kaum muda-mudi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah utama yang akan muncul pada penelitian ini adalah “Fenomena budaya Lingku'an di kalangan muda-mudi studi di desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat”. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih maka rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi :

1. Bagaimana motif muda-mudi tetap melestarikan Budaya Lingku'an di Desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat ?
2. Bagaimana peran muda-mudi dalam melestarikan Budaya Lingku'an di Desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan memahami bagaimana terjadinya Fenomena Budaya Lingku'an dikalangan muda-mudi itu terjadi di Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui/memahami motif muda-mudi tetap melestarikan Budaya Lingku'an di Desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat kabuapten Lahat.
2. Untuk mengetahui/memahami makna muda mudi tetap melestarikan Budaya Lingku'an di Desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan ilmu sosiologi khususnya di bidang sosiologi antropologi. Yang mana antropologi adalah suatu studi yang mempelajari tentang kehidupan manusia baik segi fisik, sosial dan budaya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan yang berguna bagi muda-mudi, mahasiswa, maupun pemerintah. Kemudian peneliti juga mengharapkan agar dengan adanya penelitian ini, muda-mudi senantiasa tetap melestarikan peninggalan budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Creswell, J. W. 1998. *Penelitian Metode Kualitatif*. Yogyakarta: Kencana Predana Media Group.
- Ranjabar, jacobus. (2016). *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 277
- Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D".Bandung:Alfabeta.252.

Sumber Jurnal :

- Amin, M. A., dkk. 2001. *Kompilasi Adat-Istiadat Kabupaten Musi Rawas*. Sumatera Selatan: Meru.
- Geertz. (2004). *Pengertian Kebudayaan*. Yogyakarta. (digilib.uinsby.ac.id)
- Hadi Sutrisno, SN. (2001). *Metodologi Rasearch*. Yogyakarta :66 Diakses pada 2017. (<http://eprints.stainkudus.ac.id>)
- Husserl, Edmund. (2009). *Asal Usul Teori Fenomenology*. Bandung. 34-45.
- Jannah, EM. (2017). *Jenis dan Pendekatan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta:51. Diakses pada 1 oktober 2017.(<http://eprints.uny.ac.id>)
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal 9. (digilib.uinsby.ac.id/903/2/Bab 2.pdf)
- Maleong J. Lexy. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Hal.168 Diakses pada 2017 (repo.iain-tulungagung.ac.id)
- Nofrianti, Mami (2018). *Baralek Sebelum Akad Nikah di Kampung Akat Nagari Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Vol 2, No 2. (ecampus.iainbatusangkar.ac.id)

- Nindito, Stefanus. 2005. Fenemologi Alferd Schutz. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 2 No 1. (<https://media.neliti.com>)
- Ngurah, Gusti A.L. (2016). Social-media-defenisi-fungsi-karakteristik. Diakses pada tanggal 18 desember 2016. (digilib.uinsby.ac.id)
- Ramadhani, Meirissa. (2009). Pengertian Kebudayaan. FIB UI. (lib.ui.ac.id)
- Rahma, Dini Oktora, Dkk. (2017). Tradisi Malam Bainai pada Acara Perkawinan Adat Padang Pariaman di Kecamatan Rajabasa. Bandar Lampung. (jurnal.fkip.unila.ac.id)
- Soekanto, soerjono (2011). Pengertian interaksi sosial. (digilib.uinsby.ac.id)
- Stake. (1994). Strategi Penelitian. Universitas Pendidikan Indonesia. 236 dalam Sitorus, 1998. (repository.ipb.ac.id)
- Wahidmurni. (2008). Cara mudah menulis proposal laporan penelitian lapangan. Malang: UM Press :41. Diakses pada 2017 (repo.iain-tulungagung.ac.id)
- Yuniar, Sindi. Dkk. (2018). Betangas pada Adat Perkawinan Masyarakat Palembang di Desa Payakabung Kecamatan Indaralaya Utara . Vol 6, No 3. (jurnal.fkip.unila.ac.id)
- Yunaldi, Ari. (2018) . Budaya Berbalas Pantun Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. Vol 2, No 2. (<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id>)